

Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Resiliensi Siswa pada Situasi Wabah Covid 19

Delfiana Okta Wijayanto Sujarwo

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Menur Pumpungan Surabaya

E-mail: delfianaokta@gmail.com

Abstract

Research on the relationship of social support and religiosity with student resilience in covid 19 disaster situation. This study uses quantitative research with a total of 250 subjects. The sampling technique in this study is a random sampling technique. The research samples included in this study were from students in grades 10 and 11 at Kemala Bayangkari 1 Surabaya High School.

Based on the calculation of the results of data analysis using Multiple Regression Analysis a correlation score of 0.639 was obtained with $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that there is a very significant positive relationship between social support and religiosity with resilience. Then a correlation score of 0.665 was obtained with $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that there is a very significant positive relationship between social support and resilience. Meanwhile a correlation score of 0.296 was obtained with $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that there is a very significant positive relationship between religiosity and resilience. The higher social support and religiosity experienced by students, the higher their relativity in dealing with difficult or pressing situations. The effective contribution in this study is 0,000. This means that social and religious support has a 40.9% influence on resilience.

Keywords: Social Support, Religiosity, Resilience, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah 250 subyek. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Sampel penelitian yang diturut sertakan dalam penelitian ini yaitu dari siswa-siswi kelas 10 dan 11 di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda diperoleh skor korelasi 0.639 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi. Kemudian diperoleh skor korelasi 0.665 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Sementara itu diperoleh skor korelasi 0.296 dengan $p = 0.000$ ($p<0.05$). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi. Semakin tinggi dukungan sosial dan religiusitas yang dialami siswa maka semakin tinggi resiliensi mereka dalam menghadapi situasi yang sulit atau menekan. Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0.000. Artinya dukungan sosial dan religiusitas memiliki pengaruh 40.9% terhadap resiliensi.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Religiusitas, Resiliensi, Siswa

Pendahuluan

Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai Negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid 19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama sebagai Covid 19 pada bulan Februari 2020 (bangkapos.com, 2020). Jumlah kasus positif Covid 19 di Indonesia terus bertambah. Kasus Covid 19 diketahui bertambah 2.657 kasus dalam waktu 24 jam terakhir. Penambahan itu menyebabkan saat ini total ada 70.736 kasus Covid 19 terhitung sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020 (kompas.com, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan WHO (World Health Organisation), penyebaran Covid-19 yaitu melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut melalui orang ke orang lain ketika seseorang tersebut mengalami batuk atau ketika sedang menghembuskan nafas (cnbcindonesia.com, 2020). WHO (World Health Organisation) juga mengumumkan kepada seluruh dunia untuk mulai berperilaku hidup sehat untuk menghindari penyebaran virus. Sejumlah daerah yang berada di Indonesia memutuskan untuk meliburkan kegiatan yang ada disekolah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran dan penularan virus corona seperti kota DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Aceh, Jambi, dan beberapa daerah lainnya (penyebab Covid-19) (cnnindonesia.com, 2020). KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menerima sejumlah pengaduan selama kegiatan belajar online berlangsung baik dari siswa maupun dari orang tua karena tugas yang diberikan. Walaupun kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 membuat siswa mengeluh stress akibat berbagai macam tugas yang diberikan setiap hari dari para gurunya. Hal tersebut disampaikan oleh Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Bidang Pendidikan Retno Listyarti dalam keterangan tertulis (kompas.com, 18/3/2020).

Kejenuhan yang dirasakan oleh siswa dan guru yang menjadi bingung untuk memberikan pembelajaran selama wabah Covid-19 dan ini juga menjadi poin penting kepada KPAI terkait pengaduan tersebut. Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta juga melakukan razia bagi pelajar yang masih bermain di luar rumah atas keputusan Anies. Arifin mengungkapkan bahwa pihaknya menemukan banyak anak usia sekolah tetap bermain di luar seperti warung maupun warnet. Sekolah diliburkan membuat pelajar mendatangi tempat-tempat seperti warung, warnet, ruang terbuka hijau (RTH) dan sebagainya.

Pembelajaran online menjadi alternatif metode belajar yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Belajar di rumah membuat kebanyakan remaja merasa jenuh, malas, tidak produktif hingga kangen dengan teman-teman di sekolah. Laurencia Chrestella merasa ketika melakukan belajar online membuatnya merasa bosan dan galau apalagi ditambah oleh tugas yang banyak dengan waktu pengumpulan yang sempit. Ketika disekolah belajar dan mengerjakan tugas lebih seru karena bersama dengan teman berbeda saat belajar dan mengerjakan tugas dirumah. Menurut Lauren belajar dirumah membuat efek terkesan santai padahal banyak tugas yang diberikan oleh guru sehingga ia membuat target waktu saat mengerjakan dan menyelesaikan tanggung jawab yang harus dilakukan kemudian baru melakukan hal yang disukai, jika mengerjakan tugas tidak ditunda-tunda maka hasilnya akan lebih baik. Berbagai cerita dengan teman mampu meluapkan unek-unek dan mengekspresikan perasaannya, selain itu lauren juga suka telponan, ngobrol rame-rame sekaligus diskusi bersama ketika ada tugas kelompok. Sebagai reward

dari mengerjakan tugas tepat waktu, Lauren dapat menonton streaming atau mengerjakan hobi sesuai minatnya. Kemudian disela-sela kegiatannya Lauren untuk mengatasi rasan bosannya ia juga menulis puisi dan mempostingnya di Instagram dengan mencari referensi dari internet (liputan6.com, 2020). Kemampuan untuk beradaptasi untuk tetap teguh dalam situasi yang sulit mendefinisikan individu yang memiliki resiliensi yang baik menurut Reivich & Shatte (2002). Kemampuan seseorang yang menjadikan individu dapat bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang menyulitkan tersebut disebut sebagai resiliensi (Lestari, 2007).

Resiliensi sebagai proses yang dinamis dimana individu mampu beradaptasi secara positif dalam keadaan yang menekan maupun kesengsaraan yang signifikan, Luthar dkk (dalam Schoon 2006). Menurut Reivich & Shatte (2002) individu yang memiliki resiliensi yang baik dapat mengatasi masalah dari berbagaim macam permasalahan dikehidupan mereka masing-masing, meskipun dalam keadaan atau situasi yang sulit yang tidak dapat dihindari. Sedangkan Holaday berpendapat bahwa individu dianggap sebagai memiliki resiliensi ketika mereka mampu secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif (Tampi, Kumaat, & Masi, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses resiliensi yaitu usia, dukungan sosial, locus of control, kompetensi, penghargaan terhadap diri (self esteem), watak (temperament), kedewasaan sosial (social maturity), kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement), dan kemampuan untuk mengatasi peristiwa masa lalu (past coping ability) Grotberg (2005). Sarafino (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang untuk bisa memahami orang lain. Menurut Bastaman (1996) dukungan sosial merupakan hadiah yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang secara pribadi untuk memberikan nasehat, motivasi, mengarahkan dan memberikan semangat serta menunjukkan jalan keluar pada saat seseorang sedang mengalami masalah dan juga mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan secara terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tentama, 2014). Dukungan sosial dianggap sebagai perhatian, penghargaan, kenyamanan dan bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain (Lestari, 2007). Orang lain di sini dapat diartikan sebagai individu perorangan ataupun kelompok. Penelitian Risma Rosa Mindo (2008) menyatakan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi. Menurut Hafferon & boniwell (2011) dukungan sosial juga bisa mempengaruhi stabilitas perilaku individu.

Connor & Davidson (2003) pada penelitiannya mengidentifikasi lima aspek dari resiliensi, yaitu pertama, kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan. Kedua, percaya kepada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat dalam menghadapi tekanan. Ketiga, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain. Keempat, pengendalian diri dan yang kelima yaitu pengaruh spiritual. Apabila seorang individu memiliki resiliensi yang baik, maka seseorang mampu menyikapi setiap permasalahan dengan sikap positif. Untuk mengendalikan tekanan dibutuhkan kemampuan dan daya tahan dalam menghadapi setiap permasalahan (Endang Sri. 2015). Dalam keadaan tertekan diharapkan seseorang memiliki resiliensi yang baik, namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak resilien, cenderung kurang mampu dalam menghadapi masalah sehingga berdampak pada kehidupan sehari-harinya. Salah satu yang mempengaruhi resiliensi seseorang adalah tingkat religiusitasnya. Hal tersebut dibuktikan oleh Dhita Luthfi Aisha (2014) melalui penelitiannya dalam hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja panti asuhan

keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta. Yang menyatakan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja. Jika religiusitas yang dimiliki seseorang tinggi maka akan berpengaruh pula pada kemampuan resiliensinya sehingga akan terbentuk sikap-sikap positif, begitu juga sebaliknya religiusitas yang rendah akan mempengaruhi kemampuan resiliensi individu sehingga sikap-sikap yang terbentuk pada diri individu cenderung negatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, memaparkan bahwa kuatnya resiliensi berdampak pada siswa untuk bertahan dan melakukan hal yang positif serta mendorong seseorang untuk memiliki sikap religiusitas dan mendapatkan dukungan sosial dari sekitar pada situasi wabah Covid-19. Individu dengan religiusitas dan dukungan sosial yang tinggi akan mampu menghadapi perubahan dan melaksanakan fungsi atau peran baru dengan lebih baik, dibandingkan mereka yang religiusitasnya rendah dan kurang mendapatkan dukungan sosial. Namun, dari uraian di atas penelitian sebelumnya hanya mengaitkan antara dukungan sosial dengan resiliensi dan penelitian lainnya mengaitkan religiusitas dengan resiliensi sehingga belum ada penelitian yang mengaitkan dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah Covid-19.

Tujuan

Tujuan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 kemudian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 dan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yang pertama manfaat teoritis, yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ilmuwan psikologi sehingga memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi dan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi yaitu khususnya ilmu psikologi sosial yang berkaitan dengan penelitian resiliensi. Kemudian yang kedua manfaat praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menangani berbagai macam kasus resiliensi yang terjadi pada siswa pada situasi bencana wabah covid 19 dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah penelitian yang diajukan dan titik tolak untuk menentukan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir yang dilakukan pada penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19, terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 dan terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19.

Metode

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Dukungan Sosial (X1), Religiusitas (X2) dan Resiliensi (Y). Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori Reivich dan Shatte (2002) dengan skala yang berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan, antara lain regulasi emosi, pengendalian emosi, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri pencapaian. Dukungan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang sedang menjalani situasi kehidupan yang penuh dengan kesulitan agar ia diberikan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori House (dalam Cohen dan Syme, 1985) dengan skala yang berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan, antara lain dukungan instrumen, dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, Religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Teori yang digunakan sebagai landasan untuk skala religiusitas menggunakan teori Kendler, dkk (dalam Rahmawati, 2017) dengan skala yang berdasarkan dimensi yang dijelaskan, antara lain dimensi general religiosity, dimensi social religiosity, dimensi involve god, dimensi forgiveness dan unvengefulness, dimensi god as judge, dimensi thankfulness.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dukungan sosial (variabel bebas 1) dan religiusitas (variabel bebas 2) dengan resiliensi (variabel terikat). Alat ukur yang digunakan adalah dukungan sosial, religiusitas dan resiliensi.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10 dan 11 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang berjumlah 720 siswa-siswi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini di dapat dari table Krejcie dengan taraf keyakinan penelitian 95% dengan alpha 0.05. Dengan demikian sampel penelitian yang harus diambil peneliti adalah 250 sampel.

Teknik pengambilan sampel yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Hasil

Penelitian dilakukan di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya yaitu pada tanggal 16 Mei 2020, pada tanggal tersebut peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya. Pada tanggal 16 Juni 2020, peneliti melakukan sebar data atau angket/kuisisioner melalui google form kepada seluruh sampel sebanyak 250 siswa.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, uji pertama yang dilakukan merupakan uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan

model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	df	Sig.	Keterangan
Resiliensi	2	0.558	Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel Resiliensi menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi $p = 0.558$. Artinya sebaran data berdistribusi normal.

Uji kedua yang dilakukan yaitu uji linieritas. Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Resiliensi - Dukungan Sosial	1.337	0.144	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel Resiliensi dengan Dukungan Sosial diperoleh signifikansi sebesar 0.144 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel Resiliensi dengan Dukungan Sosial.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Hubungan Religiusitas dengan Resiliensi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Resiliensi - Religisuitas	1.272	0.173	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel Resiliensi dengan Religiusitas diperoleh signifikansi sebesar 0.173 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel Resiliensi dengan Religiusitas.

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi, hubungan antara variabel dukungan sosial resiliensi dan hubungan antara religiusitas dengan resiliensi menggunakan teknik analisis regresi ganda, dikarenakan dalam uji prasyarat memenuhi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji analisis sebelumnya terdapat skor-skor ekstrim, untuk mengatasi hal tersebut digunakan pengurangan skor ekstrim dengan sampel awal sebanyak 250 menjadi 170 sampel. Hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Analisis Regresi Anova

Model	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	34.137		
Dukungan Sosial	0.665	6.329	0.000
Religiusitas	0.296	3.697	0.000

F_{hitung} = 57.710

R Square = 0.409

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi berganda menunjukkan korelasi sebesar 0.639 pada taraf signifikan $p=0.000$ ($p<0.05$), sehingga antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan. Korelasi antara dukungan sosial dengan resiliensi sebesar 0.665 dengan taraf signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$), sehingga antara dukungan sosial dengan resiliensi mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan. Serta korelasi sebesar 0,296 pada taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga antara religiusitas dengan resiliensi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 di SMA Kemala Bayangkhari 1 Surabaya terjawab. Dari uraian di atas, dapat menjelaskan bahwa hasil penelitian dukungan sosial secara bersama-sama dengan religiusitas mendorong terbentuknya resiliensi. Sehingga individu dengan ciri-ciri dukungan sosial secara bersama-sama dengan religiusitas maka akan terjadi resiliensi. Dalam membentuk pribadi yang kuat dan positif memerlukan dukungan sosial dan religiusitas yang tinggi untuk meningkatkan resiliensi. Individu dengan religiusitas dan dukungan sosial yang tinggi akan mampu menghadapi perubahan dan melaksanakan fungsi atau peran baru dengan lebih baik, dibandingkan mereka yang religiusitasnya rendah dan kurang mendapatkan dukungan. Hal ini disebabkan karena religiusitas dan dukungan sosial dapat menjadi pendorong kemampuan seseorang yang akan memperkuat resiliensi dalam diri individu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aris dan Niken (2015) memiliki hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi korban lumpur lapindo Sidoarjo. Penelitian tersebut membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap resiliensi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa aspek agama sebagai coping (religius atau spiritual coping) menjadi hal yang terutama pengaruhnya, sehingga disimpulkan bahwa aspek agama memiliki peran terbesar dalam mempengaruhi resiliensi. Sementara itu dalam menghadapi kesulitan, sebagai makhluk sosial individu juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau masyarakat secara umum.

Penelitian berikutnya antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang mengatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya, diterima. Dari uraian di atas, dapat menjelaskan bahwa penelitian dukungan sosial berperan terhadap resiliensi. Individu yang mendapat dukungan sosial baik dari keluarga, teman atau lingkungannya akan lebih mampu menghadapi kesusahan atau kesulitan dibandingkan individu yang kurang menerima dukungan tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Raisa dan Annastasia Edianti (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi narapidana wanita. Memiliki lingkungan yang peduli dalam hal keluarga, pasangan, teman bahkan masyarakat sangat dibutuhkan seseorang saat mengalami tekanan bahkan saat mengerjakan tugas atau saat hanya berdiam diri dirumah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan resiliensi terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan. Sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan terdapat hubungan antara religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19 di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya, diterima. Berdasarkan penelitian religiusitas berperan terhadap resiliensi. Individu dengan religiusitas yang kuat salah satunya akan menunjukkan keyakinan pada Tuhan. Sehingga individu akan mudah menerima apa yang terjadi dan mampu memaknai setiap bencana yang terjadi secara positif dan bersikap optimis. Individu yang bersikap optimis mampu keluar dari tekanan yang mereka hadapi, karena setiap peristiwa yang terjadi selalu disandarkan bahwa semua ini adalah takdir Tuhan, keyakinan seperti ini ada pada individu yang mempunyai religiusitas tinggi. Hal tersebut mendukung penelitian Pandu Prapanca (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan resiliensi siswa kelas X sekolah menengah atas negeri 2 Karanganyar. Seseorang harus memiliki religiusitas sehingga yakin bahwa apa yang menimpa diri dan sekitar adalah kehendak Tuhan. Sehingga individu akan mudah menerima apa yang terjadi dan mampu memaknai setiap bencana yang terjadi secara positif dan bersikap optimis. Individu yang bersikap optimis mampu keluar dari tekanan yang mereka hadapi, karena setiap peristiwa yang terjadi selalu disandarkan bahwa semua ini adalah takdir Tuhan, keyakinan seperti ini ada pada individu yang mempunyai religiusitas tinggi. Individu yang mempunyai religiusitas tinggi juga mampu mengatur emosinya, dapat mengontrol impuls serta mempunyai tingkat percaya diri yang bagus.

Hasil penelitian ini juga mengemukakan sumbangan efektif sebesar 0.409. Artinya sumbangan efektif dari dukungan sosial dan religiusitas sebesar 40.9% terhadap resiliensi. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 59.1% faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya resiliensi.

Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi siswa pada situasi bencana wabah covid 19, dalam penelitian ini dapat menganalisa tujuan tersebut, karena dalam uji prasyarat memenuhi untuk menggunakan analisis data analisis regresi linear berganda, sehingga dalam penelitian ini dapat mengungkap hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi. Selanjutnya, penelitian ini

mengungkapkan hubungan dukungan sosial dengan resiliensi dan mengungkapkan juga hubungan religiusitas dengan resiliensi.

Peneliti melakukan penelitian ini karena kasus bencana wabah covid 19 merupakan fakta atau kejadian yang baru saja dialami oleh seluruh masyarakat termasuk siswa-siswi SMA. Resiliensi menjadi salah satu faktor yang penting saat seseorang mengalami peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif untuk kembali ke kondisi yang sebelumnya. Di saat bencana wabah covid 19 resiliensi siswa-siswi menjadi faktor utama untuk melewati pandemi ini. Untuk mendapatkan resiliensi yang tinggi maka perlu adanya faktor lain yang mendukung, seperti faktor eksternal dukungan sosial dan faktor internal yaitu religiusitas.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10 dan 11 di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya merupakan individu yang berada pada rentang usia 15-18 tahun, yang mengalami situasi bencana wabah covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi, dukungan sosial dengan resiliensi terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif, serta terdapat pula hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara religiusitas dengan resiliensi dengan sampel sebanyak 170 siswa-siswi kelas 10 dan 11 di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya. Sehingga hal ini menunjukkan, semakin tinggi dukungan sosial dan religiusitas maka semakin tinggi pula resiliensinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disarankan pertama untuk pihak SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya. Pihak SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya diharapkan untuk memperhatikan faktor penyebab terjadinya resiliensi yang dialami oleh siswa-siswi saat melakukan kebijakan stay at home dan harus melakukan pembelajaran daring. Pihak sekolah diharapkan memberikan pendampingan bagi siswa-siswa untuk meningkatkan resiliensi dengan memberikan masukan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan saat stay at home ketika bencana wabah covid 19 ini terjadi.

Kedua kepada subyek penelitian. Diharapkan untuk lebih aktif dalam menjalankan kegiatan sehari-hari saat stay at home, terlebih kegiatan sosial atau membantu sesama teman maupun masyarakat sekitar agar siswa mendapatkan dukungan sosial yang positif. Siswa juga diharapkan untuk menunjukkan keyakinan pada Tuhan yang kuat seperti meyakini bahwa segala kejadian di alam raya ini adalah kehendak Tuhan, sehingga siswa dapat meningkatkan resiliensinya saat mengalami situasi bencana yang mereka alami

Kemudian kepada peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis dengan memperluas lingkup penelitian dan lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya, dengan mencari faktor lain yang lebih terkait dengan resiliensi siswa di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak literature mengenai dukungan sosial, religiusitas dan resiliensi.